

Student Moral Development Strategy at MAN 1 City of Serang (Implementation of the Four Ministerial Joint Decree on PTMT)

Robiatul Adawiyah^{1*}, Wawan Wahyudin², Ali Mukhtarom³

Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Corresponding Author: Robiatul Adawiyah Dewirobi08@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Strategy, Coaching, Morals, Limited Face to Face Meetings

Received : 4 October

Revised : 19 October

Accepted: 20 November

©2022 Adawiyah, Wahyudin, Mukhtarom: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

Moral issues continue to be in the spotlight and issues attract attention, especially during the pandemic. The impact of the Corona Virus Disease (Covid-19) pandemic is a serious concern throughout the country. This study examines the strategies for developing student morals at Limited Face-to-Face Meetings (PTMT) ahead of the New Normal Period of the Covid-19 Pandemic at MAN 1 Serang City. This is in accordance with government policy on the Decree of the Four Ministerial SKB on PTMT PPKM dated 3 February 2022 in the 2021/2022 Academic Year. The purpose of this study is to find out: (1) moral development is very important during PTMT; (2) strategies for fostering student morals during PTMT; (3) supporting and inhibiting factors in fostering student morals during PTMT at MAN 1 Serang City. The type of research in this thesis emphasizes more on field research through descriptive qualitative research methods carried out at MAN 1 Serang City. Data collection techniques through observation, documentation, and interviews, while data analysis techniques after the data is collected, data reduction, analysis, and draw conclusions. The research results show that; (1) the importance of fostering student morals during PTMT at MAN 1 Serang City provides space to master the targeted basic competencies. (2) strategies for developing morals in MAN 1 Serang City through exemplary methods, habituation, and coercion (if deemed important)

Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di MAN 1 Kota Serang (Implementasi SKB Empat Menteri Tentang PTMT)

Robiatul Adawiyah^{1*}, Wawan Wahyudin², Ali Mukhtarom³

Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Corresponding Author: Robiatul Adawiyah Dewirobi08@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Strategi,
Pembinaan, Akhlak,
Pertemuan Tatap Muka
Terbatas

Received : 4 October

Revised : 19 October

Accepted: 20 November

©2022 Adawiyah, Wahyudin,
Mukhtarom: This is an open-access
article distributed under the terms of the
[Creative Commons Atribusi 4.0
Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Permasalahan akhlak terus menjadi sorotan dan isu menarik perhatian, terutama saat masa pandemi. Dampak pandemic Corona Virus Disease (Covid-19) menjadi perhatian serius di seluruh negara. Penelitian ini mengkaji tentang strategi pembinaan akhlak siswa pada Pertemuan Tatap Muka Terbatas (PTMT) menjelang Masa New Normal Pandemi Covid-19 di MAN 1 Kota Serang. Hal tersebut sesuai kebijakan pemerintah atas Keputusan SKB Empat Menteri pada PTMT PPKM tertanggal 3 Februari 2022 pada Tahun Pelajaran 2021/2022. Tujuan penelitian ini, untuk mengetahui: (1) pembinaan akhlak sangat penting dilakukan pada saat PTMT; (2) strategi pembinaan akhlak siswa selama PTMT; (3) faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa pada saat PTMT di MAN 1 Kota Serang. Jenis penelitian dalam tesis ini lebih menekankan pada penelitian lapangan (field research) melalui metode penelitian kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di MAN 1 Kota Serang. Teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara, sementara teknik analisis data setelah data terkumpul, mereduksi data, menganalisis, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) pentingnya pembinaan akhlak siswa pada saat PTMT di MAN 1 Kota Serang memberikan ruang untuk menguasai kompetensi dasar yang ditargetkan. (2) strategi pembinaan akhlak di MAN 1 Kota Serang melalui metode keteladanan, pembiasaan, dan paksaan (jika dirasa penting).

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam proses ini terkait langsung dengan pembentukan karakter. Proses mendidik, memelihara dan membentuk karakter tidak terlepas dari pendidikan moral. Melalui pembentukan karakter yang menekankan pada pendidikan akhlak, diharapkan setiap anak dapat mengenali akhlak serta memiliki kemampuan berfikir dengan baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Sehingga pada dasarnya, karakter seseorang tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan terbentuk melalui sebuah proses panjang yang berupa belajar dan bimbingan.

Sebagai bekal masa depan, seorang anak harus ditanamkan akhlak yang baik. Sebab akhlak memiliki peranan penting bagi kehidupan, baik yang secara individu maupun kolektif. Pentingnya kedudukan akhlak dapat dilihat dari salah satu sumber akhlak yaitu Al-Qur'an

Pentingnya moralitas dalam kehidupan manusia secara eksplisit dinyatakan dalam ayat 97 dari Al-Qur'an An-Nahl:

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: "Barangsiapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan." (Q.S. An-Nahl [16]: 97).

Dengan demikian, akhlak tidak hanya bersifat pribadi tetapi juga sosial. Moralitas pribadi berkaitan dengan kesucian hati, cinta dan kasih sayang, dan akhlak terhadap Allah, sesama manusia dan alam semesta. Moralitas sosial, di sisi lain, berkaitan dengan kondisi lingkungan, seperti mengatasi kemiskinan dan penindasan, meningkatkan kualitas pendidikan, menjaga kelestarian lingkungan, dan menghormati akhlak.

Usaha yang dapat dilakukan para guru selain guru agama adalah dengan mengintegrasikan ilmu dalam pembelajaran yang dilakukan. Integrasi dilakukan dengan mengaitkan teori-teori dalam pembelajaran dengan nilai-nilai agama dan kekuasaan Allah swt sehingga akan lebih bermakna bagi siswa dan sekaligus dapat membentuk siswa yang berkarakter islami.

Isu akhlak dalam dunia pendidikan terus menjadi isu yang sangat penting, terutama yang menjadi sorotan selama pandemi. Dampak pandemi penyakit virus corona (Covid-19) menjadi masalah serius di semua negara. Dalam situasi ini, semua kegiatan, termasuk proses belajar di sekolah, perlu dilakukan di rumah. Tidak terkecuali para orang tua yang harus memastikan

bahwa anak-anak mereka dibimbing tidak hanya secara akademis tetapi juga secara akhlak.

Munculnya pandemi covid-19 yang melanda dunia saat ini dan termasuk negara Indonesia berpengaruh sangat besar, tidak semata pada sektor ekonomi, transportasi dan pariwisata, namun sektor pendidikan juga mengalami perubahan yang signifikan dan masyarakat tidak bisa menghindari pro dan kontra. Di Kota Serang, pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama pandemi dipengaruhi dalam banyak hal, dan begitu pula pro dan kontra ini.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) mengandalkan konektivitas antara pelajar dengan pengajar secara daring dengan memanfaatkan gawai atau smartphone yang dimiliki untuk saling terhubung. Hambatan lainnya antara lain kesulitan dan kendala dalam pelaksanaan PJJ karena akses jaringan seluler (internet) dan fakta bahwa tidak semua siswa memiliki smartphone sebagai perlengkapan belajar. Penyiapan sumber daya manusia seperti pendidik, siswa dan orang tua juga menjadi kendala utama dan bagian terpenting dari pelaksanaan pembelajaran online. Proses PJJ merupakan salah satu beban bagi orang tua yang memiliki pekerjaan lebih untuk membimbing anak-anak mereka di rumah. Oleh karena itu, sekolah dan orang tua perlu bekerja sama untuk membangun komunikasi yang efektif selama proses pembelajaran di rumah.

Menanggapi situasi pembelajaran pandemi Covid 19, sekolah harus terus memberikan bimbingan akhlak kepada murid-muridnya. Salah satu lembaga yang peduli terhadap pendidikan moral anak didiknya adalah MAN 1 Kota Serang. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan A. Amrudin, Kepala MAN 1 Kota Serang, mengungkapkan bahwa meski pandemi melanda, tetapi pembinaan akhlak di era globalisasi ini sangatlah penting. Pihak sekolah berupaya membentuk tim pembinaan dan membuat modul pembentukan dan penguatan pendidikan karakter siswa. Pihak sekolah pun selalu menekankan bagi guru Aqidah Akhlak dan guru Pendidikan Agama Islam untuk terus berkoordinasi dan berkolaborasi dengan guru lainnya agar dapat membina akhlak siswa secara optimal. Namun tak dapat dipungkiri masih ditemukan beberapa hal yang dilakukan siswa seperti; mencontek saat ulangan, berperilaku tidak sopan kepada guru, tidak sholat berjamaah dzuhur, tidak berpakaian rapi, bahkan tidak masuk sekolah tanpa surat ijin. Hal tersebut sebagai upaya sekolah dalam menerapkan pembinaan akhlak bagi siswa, meski tak sedikit siswa yang belum sepenuhnya memahami akan pentingnya akhlak yang diberlakukan di MAN 1 Kota Serang.

MAN 1 Kota Serang berkomitmen terhadap pembinaan akhlak para siswanya. Mengembangkan perilaku positif seperti integritas, kemandirian, saling menghormati, menghargai keberagaman dan persatuan, disiplin, kebersihan dan hidup sehat, serta mengembangkan siswa dengan nilai-nilai kejujuran, etos kerja, dan semangat kerja sama. Selain itu, dalam pembinaan akhlak siswanya dilaksanakan kegiatan keagamaan melalui; Muhadoroh, Tahfiz Qur'an, dan latihan khutbah Jum'at (siswa menjadi Khotib, dan guru menjadi imam).

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan berasal dari kata bahasa arab “bana” yang berarti membina, membangun, mendirikan. Sementara dalam kamus besar Indonesia, pembinaan adalah suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik. Dalam kaitannya dengan akhlak sebagai sistem holistik yang terdiri dari karakteristik yang berbeda dari kesadaran dan perilaku seseorang. Karakteristik yang berbeda ini membentuk kerangka psikologis seseorang dan membuatnya berperilaku dengan cara yang tampaknya sesuai dalam keadaan yang berbeda.

Menurut Arifin, pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Oleh karena itu, pembinaan memberikan arahan penting dalam periode perkembangan anak, terutama dalam pengembangan sikap dan perilaku. Dalam hal ini, ini mewakili kemajuan, pertumbuhan, pengembangan potensi, perkembangan atau peningkatan sesuatu. Terdapat dua unsur dalam definisi pembinaan yaitu; pertama, pembinaan dapat berupa suatu tindakan, proses, atau pernyataan tujuan, dan kedua, pembinaan dapat menunjukkan kepada perbaikan atas sesuatu.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembinaan adalah upaya sadar, sungguh-sungguh, terencana dan berkelanjutan untuk membimbing, mengajarkan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan pengamalan agar ajaran Islam dipahami, dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Akhlak sebagai Sumber Pendidikan Islam

Pendidikan agama dalam hal pembentukan akhlak tidak hanya berlangsung dalam keluarga, sekolah dan masyarakat, tetapi juga tidak dapat berkembang secara harmonis jika ketiga komponen tersebut tidak diwujudkan secara serempak dan tidak saling mempengaruhi. Oleh karena itu, masyarakat mengharapkan para lulusan sekolah mampu beradaptasi dengan lingkungan mereka dan memiliki iman yang kuat. Dengan demikian menurut Koesuma, beban yang diemban sekolah sangat berat karena satu-satunya lembaga yang mengumpulkan semua anak rakyat dalam waktu yang sepanjang mungkin. Kebijakan sekolah juga berperan dalam pembentukan moral siswa. Oleh karena itu, sistem pendidikan harus diperbaiki di masa depan untuk memenuhi tuntutan masyarakat dan tantangan yang akan dihadapi dunia kerja di masa depan.

Kurangnya keberhasilan pendidikan agama di sekolah terkait dengan praktik pengajaran yang hanya berfokus pada aspek kognitif daripada pertumbuhan kesadaran akan nilai ajaran Islam, yaitu kesiapan dan tekad untuk menerapkan nilai-nilai ajaran agama dalam praktik. Hal ini menyebabkan

kesenjangan antara pengetahuan dan pengalaman, antara teori dan praktik dalam kehidupan beragama. Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam harus kreatif dalam membangun *effective strategy* (strategi yang efektif) dalam pembiasaan perilaku islami di sekolah

3. Fungsi dan Tujuan Pembinaan Akhlak

Dasar pendidikan akhlak adalah al-Qur'an dan al-Hadits, karena akhlak merupakan sistem moral yang bertitik pada ajaran Islam. Al-Qur'an dan al-Hadits sebagai pedoman hidup umat Islam menjelaskan kriteria baik dan buruknya suatu perbuatan. Al-Qur'an sebagai dasar akhlak menjelaskan tentang kebaikan Rasulullah SAW sebagai teladan bagi seluruh umat manusia.

Pendidikan akhlak sangat penting untuk kesejahteraan hidup di dunia ini dan di masa depan. Pendidikan akhlak juga memainkan peran penting dalam mengangkat masyarakat dari perilaku bejat menuju masyarakat yang Islami. Sesungguhnya, hampir semua masalah kehidupan - individu, keluarga dan sosial - disebabkan oleh kekurangan akhlak manusia modern. Pelajaran akhlak juga ditujukan untuk menjaga manusia dari berbuat dosa terhadap Allah SWT. Ini karena salah satu penyebab dosa adalah pengosongan hati manusia dari nilai-nilai akhlak.

Imam al-Dzahabi dalam bukunya *al-Kabā'ir*, menyebutkan dosa-dosa besar yang mayoritas bahkan seluruhnya disebabkan karena pelakunya tidak berakhlak. Misalnya tidak membayar zakat, durhaka pada orang tua, memakan riba, memakan harta anak yatim secara zhalim, dusta atas nama Nabi, melarikan diri dari medan pertempuran, berzina, khianat, dan lain sebagainya.

Beberapa tujuan dari pembinaan akhlak siswa adalah sebagai berikut:

- a. Supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina dan tercela.
- b. Supaya hubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.
- c. Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah.
- d. Membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
- e. Membimbing siswa kearah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berintraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
- f. Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul dengan baik di Madrasah maupun di luar Madrasah.

- g. Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah yang baik.

4. Proses Pembinaan Akhlak Siswa

Guru menggunakan "metode pembiasaan" untuk mengembangkan moral siswa, di mana mereka mengajarkan siswa untuk melakukan hal-hal yang baik. Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Pada diri siswa sudah terdapat fitrah atau tauhid yang murni, agama yang benar dan iman kepada Allah SWT. Dengan kata lain, proses pengembangan budi pekerti luhur siswa harus dilakukan dengan cara mendisiplinkan siswa secara terus-menerus untuk melakukan perbuatan yang baik, sesuai dengan kodrat manusia yang murni sejak lahir.

Seorang anak akan tumbuh dengan iman yang benar, menunjukkan akhlak mulia, mencapai nilai-nilai spiritual yang tinggi, dan kepribadian yang utama, apabila ia hidup dibekali dengan dua faktor, yaitu pendidikan Islami yang utama dan lingkungan yang baik (Ulwan, 1999). Dengan demikian, penerapan metode pembiasaan ini sangat penting untuk penerapan yang konsisten dari moralitas mulia yang dipelajari. Secara khusus, kebiasaan baik ini digunakan untuk mengatasi membuang sampah sembarangan dan pelanggaran lain yang dilakukan oleh siswa yang tidak menjaga lingkungan. Siswa dilatih untuk terbiasa melakukan praktik yang baik dalam semua kegiatan pembelajaran di sekolah. Misalnya, guru mendorong siswa untuk "membiasakan diri dengan kebersihan", "membiasakan diri membuang sampah sembarangan", "membiasakan diri untuk menertibkan kotoran mereka" dan sebagainya. Metode ini mendukung temuan penelitian sebelumnya tentang penanaman karakter yang diungkap oleh Supraptiningrum dan Agustini yang menyatakan bahwa penanaman karakter pada siswa dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan melalui berbagai kegiatan. Kegiatan tersebut antara lain adalah kegiatan rutin yang dilakukan siswa secara terus-menerus dan konsisten setiap saat, kegiatan spontan yang dilakukan siswa secara spontan pada saat itu juga, keteladanan merupakan perilaku, sikap guru, tenaga kependidikan, dan siswa dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa lain, dan pengondisian dengan cara penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan karakter.

5. Metode dan Strategi Pembinaan Akhlak

Terdapat metode-metode tertentu untuk pengembangan akhlak bagi anak-anak. Menurut Ulwan, ada beberapa metode pembinaan moral yang dapat diterapkan secara efektif, di antaranya 1). Metode keteladanan, 2).metode nasihat, 3).memberi perhatian khusus, 4).metode pembiasaan, dan 5).metode hukuman.

6. Pengertian Pembelajaran Tatap Muka

Pembelajaran tatap muka adalah cara belajar yang sangat umum saat ini. Model pembelajaran tatap muka merupakan proses pembelajaran penting yang mendasari keberhasilan pembelajaran. Guru tidak dapat menilai kompetensi siswa tanpa proses pembelajaran tatap muka.

Pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran berbasis kelas di mana guru dan siswa bertemu secara tatap muka. Dalam pengajaran tatap muka, para siswa terlibat dalam komunikasi verbal spontan dalam lingkungan fisik yang permanen; sebuah studi oleh Alam dan Jackson menunjukkan bahwa kehadiran dalam pengajaran tatap muka mempengaruhi psikologis, keadaan emosional dan pemecahan masalah belajar. Menurut para ahli, dalam pembelajaran tatap muka di kelas, ada interaksi yang tulus antara guru dan siswa. Pembelajaran tatap muka yakni cara belajar yang sangat umum dalam proses yang mendasari keberhasilan pembelajaran. sehingga guru tidak dapat menilai kompetensi siswa tanpa proses pembelajaran tatap muka.

Pembelajaran tatap muka adalah model pembelajaran tradisional yang bertujuan untuk mendidik siswa dengan menghubungkan guru dan siswa dalam ruang belajar dengan fungsi dan interaksi sosial yang terencana. Dengan demikian, pengajaran tatap muka merupakan urutan kegiatan yang terencana berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, berupa proses interaksi antara murid, materi, guru, dan lingkungan, yang membantu guru untuk menilai sikap murid.

7. Strategi Pembelajaran Tatap Muka

Strategi pengajaran tatap muka biasanya terbagi dalam dua kategori, tergantung pada kompetensi dan kemampuan guru, yaitu; (a) berpusat pada guru, strategi pembelajaran deskriptif yaitu strategi kelas yang dipimpin guru secara langsung (direct). Metode yang digunakan dalam strategi ini adalah metode ceramah, presentasi, diskusi kelas dan tanya jawab. Namun demikian, kuliah dan presentasi yang interaktif dan hidup dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. (b) Student Centred Oriented adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa di mana kegiatan pembelajaran berupa pertanyaan-pertanyaan dasar pembelajaran yang diberikan oleh guru, suatu pendekatan 'discovery-research'. Metode ini mengasumsikan tingkat aktivitas siswa yang tinggi. Metode yang digunakan dalam strategi ini meliputi observasi, diskusi kelompok, eksperimen, eksplorasi dan pemodelan

8. Pendidikan Akhlak di Masa Pandemi

Transformasi pendidikan tatap muka melalui pembelajaran online pada kebijakan ini dilaksanakan untuk kelanjutan proses pendidikan. Pembelajaran online dari rumah mengharuskan orang tua berperan dalam mendukung kelanjutan pembelajaran anak mereka. Orang tua akan didukung untuk belajar di rumah mengingat anak mereka tidak akan bersekolah dan akan tetap berada di rumah selama periode Covid-19. Selain itu, pembelajaran yang dipimpin

orang tua di rumah memberikan materi yang sama dengan pembelajaran offline di sekolah. Oleh karena itu, peran orang tua dalam pembelajaran online adalah untuk mendukung pembelajaran anak-anak mereka. Pembelajaran online berkontribusi pada pembelajaran anak-anak. Rumah sebagai pendidikan informal adalah munculnya era Covid-19, ditambah lagi tanggung jawab orang tua untuk membentuk moral dan kepercayaan anak-anak mereka di rumah. Oleh karena itu, orang tua bertanggung jawab penuh atas pendidikan informal anak-anak mereka di rumah. Orang tua lah yang dapat membentuk karakter dan kepribadian anak-anak mereka. Tanggung jawab orang tua bukan hanya tentang membangun persahabatan dan menghasilkan keturunan. Dalam laporan penelitiannya, para orang tua menyatakan bahwa tugas utama mereka adalah menciptakan bangunan dan suasana proses pendidikan di rumah agar dapat melahirkan generasi bijak yang berkarakter mulia yang akan menjadi pilar kokoh dalam kehidupan. Tanggung jawab ini sepenuhnya berada di tangan orang tua, yang merupakan pelaku utama dalam pendidikan keluarga. mempertimbangkan peran tanggung jawab orang tua sebagai pendidik anak-anak mereka di rumah, memenuhi kebutuhan mereka akan pemahaman spiritual, kontrol dan motivasi, dan menyediakan lingkungan belajar yang memungkinkan anak-anak untuk mengatasi kesulitan dan berhasil mengatasi setiap pembelajaran. Cara orang tua berhubungan dengan anak-anak mereka dapat membentuk dan memengaruhi karakter mereka, dan seperti yang dikatakan Anisah, cara orang tua berhubungan dengan anak-anak mereka memengaruhi sikap dan perilaku mereka

METODOLOGI

Jenis penelitian dalam tesis ini lebih menekankan pada penelitian lapangan (Field Research) dilakukan untuk memperoleh data akurat dengan cara mendatangi langsung obyek penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dari perspektif subjek penelitian.

Metode yang digunakan penulis adalah metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menyelidiki situasi dan kondisi yang disebutkan dan hasilnya dapat disajikan sebagai laporan penelitian

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan Keagamaan Siswa di MAN 1 Kota Serang

Setelah penelitian dilakukan, pengumpulan data melalui; wawancara dengan berbagai pihak yang terkait, melalui observasi secara langsung pada kegiatan yang membentuk sikap religius siswa, dan pengumpulan dokumen-dokumen yang tersedia, diperoleh data mengenai pelaksanaan keagamaan di MAN 1 Kota Serang. Beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan MAN 1 Kota Serang dalam rangka pembentukan religiusitas adalah :

- a. Tadrus Al-Qur'an
- b. Sholat Dhuha dan Dhuhur Berjama'ah
- c. Mengucap salam

- d. Berpakaian syar'I menutup aurat
- e. Puasa senin kamis
- f. Kegiatan gemar berinfaq

Berdasarkan observasi peneliti menunjukkan bahwa utamanya, penanaman nilai-nilai religius yang diterapkan di MAN 1 Kota Serang sebagai wujud nyata dalam memotivasi semangat ibadah siswa. Seluruh pembiasaan yang telah disebutkan, diimplementasikan dalam bentuk program keagamaan madrasah. Penentuan program keagamaan madrasah disesuaikan dengan sumber daya manusianya (pendidik, pembimbing, pengawas) dan sarana pendukung (sepertimedia dan tempat kegiatan). Hasil pengamatan di lapangan pun menunjukkan adanya kerjasama yang baik antar guru dalam melaksanakan program keagamaan yang diselenggarakan madrasah. Termasuk guru sebagai panutan dan motivator dalam peningkatan semangat ibadah seluruh siswa di MAN 1 Kota Serang. Hal tersebut terlihat pada saat pelaksanaan sholat fardhu secara berjamaah yang dilaksanakan tepat waktu dan ibadah lainnya dengan penuh semangat dan termotivasi dengan baik.

PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa pada PTMT

Pentingnya pembinaan akhlak bagi siswa dalam pembelajaran pada pertemuan tatap muka terbatas memberikan ruang bagi siswa untuk menguasai kompetensi dasar yang ditargetkan sesuai kurikulum. Selain itu, dirancang untuk menjadikan siswa mengenal, menyadari atau peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya sebagai perilaku.

Untuk menginternalisasikan nilai-nilai akhlak dan menjadikannya suatu perilaku, maka perlu dilakukan pelaksanaan pembinaan akhlak secara tepat dan komprehensif. Pelaksanaan merupakan kegiatan dalam memotivasi anggota kelompok untuk melakukan suatu pekerjaan dengan semangat dan kemauan yang tinggi.

Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil bagaimana gambaran akhlak siswa selama pembinaan akhlak pada masa pembelajaran PTMT. Menurut Siti Rodah dan Achmad Hidayat selaku guru Aqidah Akhlak MAN 1 Kota Serang, dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak yang dilakukan kurang menampakkan hasil signifikan. Sebagian besar akhlak siswa masih sangat kurang, namun ada pula beberapa siswa khususnya dari kelas X yang menampakkan hasil cukup memuaskan. Mereka nampak melaksanakan seluruh kebiasaan yang disampaikan gurunya pada saat pertemuan tatap muka terbatas. Sebagaimana apa yang diamati Siti Rodah bahwa perilaku siswanya mulai tampak dan cukup baik. Pengamatannya berupa akhlak dalam beribadah, akhlak dalam berpakaian, dan akhlak dalam segi perilaku dan kesopanan siswa.

Pelaksanaan pembelajaran selama pertemuan tata muka terbatas di MAN 1 Kota Serang sebagian dilakukan secara daring dan sebagian lagi secara tatap muka terbatas. Secara daring guru menggunakan aplikasi berupa; google classroom dan WhatsApp grup dalam rangka mempermudah menyampaikan materi pembelajarannya. Guru pun memantau seluruh kegiatan pembelajaran

siswa baik daring dan sebagian lagi secara tatap muka terbatas melalui agenda harian. Melalui proses pembelajaran berlangsung guru menanamkan akhlak dan melakukan evaluasi serta tindak lanjut dari proses pembelajaran berlangsung.

Pada pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui aplikasi WhatsApp. Di mana masing-masing guru mata pelajaran membentuk WhatsApp grup setiap kelas dan guru selanjutnya memantau aktivitas belajar siswa bekerjasama dengan wali kelasnya. Tak hanya materi pembelajaran yang dibagikan guru kepada siswa, namun juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran, seperti nilai sosial dan nilai agama. Untuk memastikan seluruh anggota dalam suatu kelompok dapat melakukan pekerjaannya menggapai tujuan tertentu, maka dilakukan kesepakatan bersama. Dengan demikian tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien, termasuk dalam pelaksanaan pembinaan akhlak.

Adapun pelaksanaan pembelajaran pada tatap muka terbatas, madrasah memberikan pelayanan pembelajaran guna memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

2. Peran dan Tanggung Jawab Guru

Kebijakan Belajar Dari Rumah (BDR) melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada lembaga pendidikan memberikan dampak besar terhadap proses pembelajaran dan penilaian. Hasil evaluasi yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) setelah 10 bulan pelaksanaan PJJ, menunjukkan adanya penurunan hasil belajar peserta didik selama sistem PJJ diterapkan. PJJ menimbulkan keterbatasan dalam sisi pembelajaran baik bagi guru maupun peserta didik. Peserta didik tidak mempunyai teman dalam pembelajaran, akibatnya kesulitan dalam belajar ditanggung sendiri dan menjadi beban psikologis bagi peserta didik.

Akhlak mulia tidak dibawa sejak dari lahir atau terbentuk secara tiba-tiba, akan tetapi dilakukan melalui proses panjang dengan pembinaan akhlak yang tentu tidak semata dilakukan guru pendidikan Agama Islam sesuai tugasnya harus mampu menyesuaikan keadaan Pandemi Covid-19 yang tak menentu. Di mana pembelajaran tidak dilakukan sepenuhnya tatap muka, sehingga PTMT pun dirasa belum sepenuhnya pula dapat menyentuh pembinaan akhlak.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa MAN 1 Kota Serang satu di antara dua madrasah aliyah yang ada di Kota Serang yang menjadi pilot project madrasah percontohan pembinaan akhlak bagi siswa. Achmad Hidayat sebagai guru Aqidah akhlak menyebutkan bahwa dengan adanya sistem belajar melalui Pertemuan Tatap Muka Terbatas (PTMT) yang dilakukan dengan cara kombinasi daring dan luring. Luring dilakukan dengan cara pemberian tugas langsung kepada siswa, akibatnya intensitas pertemuan secara langsung antara siswa dengan guru tentu menjadi sangat berkurang. Sehingga dari berkurangnya intensitas pertemuan tatap muka langsung, maka Achmad Hidayat berasumsi bahwa apabila pembinaan akhlak di madrasah tidak dapat dilakukan sebagaimana mestinya, tentu sangat berpengaruh bagi akhlak siswa-siswi yang mengarah pada perilaku sopan santun siswa yang akan semakin berkurang. Bahkan bisa saja siswa akan meninggalkan kegiatan pembiasaan ibadah

keseharian mereka. Sebab siswa-siswi tidak dapat terkontrol dengan baik, seperti halnya pembiasaan pelaksanaan shalat dan mengaji di rumah, hingga selalu lalai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai siswa. Melihat fenomena tersebut menjadi prihatin bersama, jika hal tersebut tidak segera di atasi maka dapat dipastikan siswa-siswi akan benar-benar mengalami degradasi akhlak.

Dengan demikian pada proses pembelajaran, guru memiliki tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru berperan dan bertanggungjawab melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Disamping itu, perkembangan ilmu dan teknologi serta perkembangan sosial budaya yang berlangsung dengan cepat telah memberikan tantangan kepada sikap individu. Setiap individu senantiasa ditantang untuk terus belajar agar dapat menyesuaikan diri sebaik-baiknya. Dalam hubungan ini, guru mempunyai fungsi sebagai motivator dalam seluruh kegiatan pembelajaran.

Tugas dan peran seorang guru mengubah ketidaktahuan menjadi mengerti, mengubah kebodohan menjadi pintar. Selain itu, tingkah laku guru menjadi panutan, inspirasi dan motivasi bagi semua orang. Usaha guru di tengah pandemi covid-19 dalam meningkatkan akhlak siswa. Di mana guru tidak hanya memastikan kelangsungan pembelajaran, tetapi juga berperan lebih dalam mendukung kesehatan mental dan kesejahteraan peserta didik. Para guru tidak hanya gigih bekerja sendiri, melainkan bergerak secara kolektif demi menemukan solusi atas tantangan untuk menghasilkan inovasi belajar mengajar yang bermakna dan menyenangkan. Siswa yang merasa kesusahan dalam memahami materi yang guru sampaikan, maka guru akan menjelaskan ulang tentang materi yang diajarkan. Karena pada masa pandemi ini, proses pembelajaran yang dilaksanakan secara daring mengalami kesulitan untuk berinteraksi, maka dari itu jika ada siswa yang kurang memahami isi materi yang guru sampaikan bisa ditanyakan kembali bagian mana yang siswa kurang faham, nanti guru akan menjelaskan ulang.

3. Strategi Pembinaan Akhlak Siswa pada PTMT di MAN 1 Kota Serang

Pentingnya guru PAI dalam pembinaan akhlak bagi siswa membutuhkan upaya maksimal, terutama pada PTMT di MAN 1 Kota Serang yang sesuai kebijakan pemerintah atas Keputusan SKB Empat Menteri pada PTMT PPKM tertanggal 3 Februari 2022 menjelang Masa New Normal Pandemi Covid-19 di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Serang pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022. Upaya yang dilakukan guru PAI dalam membina akhlak terpuji siswa sebagai bentuk tanggung jawab atas tugas seorang guru sebagai khalifah dan pembawa risalah ilmu pengetahuan bagi generasi selanjutnya. Mampu membentuk kepribadian siswa yang baik sesuai ajaran agama Islam. Sebab berbagai upaya pembinaan akhlak siswa sebagai wujud nyata dalam merealisasikan tujuan madrasah yaitu tercapainya program pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa. Apabila ketercapaian tujuan dapat diraih dengan baik maka akan menghasilkan sumber daya manusia unggul sebagai bekal masa depan sebagaimana yang tertuang pada visi dan misi madrasah. Guru

PAI MAN 1 Kota Serang dapat mengutamakan ibadah siswa sebagai bekal dalam proses pembinaan akhlak masa PTMT. Tentunya, apabila siswa taat kepada Allah dan Rasul-Nya maka siswa pun akan dengan mudah mampu menyeimbangkan perilakunya untuk kepentingan yang bersifat duniawi dan ukhrowi.

Strategi pembinaan akhlak di MAN 1 Kota Serang melalui metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode paksaan (jika dirasa penting dilakukan). Sebab proses pembinaan akhlak pada situasi belajar saat pertemuan tatap muka terbatas dapat menciptakan upaya baru melalui jurnal ibadah, merangkum tausiyah, diskusi menggunakan aplikasi belajar, e-learning, moodle, diintegrasikan dengan metode keteladanan dan pembiasaan. Adapaun strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak terpuji siswa melalui pembelajaran PTMT adalah :

1. Modul Pembentukan dan Penguatan Pendidikan Karakter Siswa MAN 1 Kota Serang
2. Jurnal Ibadah
3. Merangkum Tausiyah
4. Diskusi melalui media grup WhatsApp
5. Metode Pembiasaan
6. Pendekatan Modeling dan Keteladanan (Uswah)

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1.Kesimpulan

Pentingnya pembinaan akhlak bagi siswa pada saat Pertemuan Tatap Muka Terbatas di MAN 1 Kota Serang memberikan ruang bagi siswa untuk menguasai kompetensi dasar yang ditargetkan sesuai kurikulum. Selain itu, dirancang untuk menjadikan siswa mengenal, menyadari atau peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai dan menjadikannya sebagai perilaku. Perilaku siswa mulai tampak dan cukup baik, berupa akhlak dalam beribadah, akhlak dalam berpakaian, dan akhlak dalam segi perilaku dan kesopanan siswa.

Strategi pembinaan akhlak di MAN 1 Kota Serang melalui metode keteladanan, metode pembiasaan, dan metode paksaan (jika dirasa penting dilakukan). Sementara strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak terpuji siswa melalui pembelajaran PTMT dilakukan dengan: modul pembentukan dan penguatan pendidikan karakter siswa MAN 1 Kota Serang, jurnal ibadah, merangkum tausiyah, Diskusi melalui media grup WhatsApp, metode pembiasaan, dan pendekatan modeling dan keteladanan (Uswah).

2.Rekomendasi

Madrasah hendaknya memperkuat komitmen dan kerjasamanya dengan semua guru dan staf dalam mengembangkan akhlak yang baik; mampu memberikan pemahaman kepada siswa terkait dengan ajaran moral dalam setiap sesi pelatihan PTMT sehingga siswa dapat sepenuhnya memahami, mengingat dan mempraktekkan implikasi dari ajaran moral yang mereka ikuti.

Dalam semua kegiatan pembelajaran melalui PTMT, guru selalu berusaha menyampaikan kepada siswa pentingnya moralitas dalam kehidupan, untuk mewujudkan proses realisasi diri dan internalisasi siswa serta membuat mereka memahami bahwa pembinaan akhlak sangat penting tidak hanya bagi dirinya

sendiri, tetapi juga bagi lingkungannya. Guru berfungsi dan berperan dalam 'transmisi perilaku' dan 'transmisi nilai-nilai' dan dapat menanamkan nilai-nilai budaya, karakter, dan spiritualitas positif pada siswa mereka.

PENELITIAN LANJUTAN

Peneliti berharap pada hasil penelitian ini dapat memberikan pengaruh yang positif bagi sekolah yang diteliti. Setidaknya kita mendapatkan gambaran umum mengenai apa yang terjadi lembaga sekolah. Bilamana strategi ini dapat dijadikan bahan evaluasi yang dipakai untuk memperbaiki keadaan pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan profesionalismenya.

Selain itu, peneliti juga berharap hasil penelitian ini dapat menjadi acuan, evaluasi dan introspeksi diri (*self-warning*), sehingga semua warga sekolah terutama kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan dapat memperbaikinya sehingga mampu mewujudkan visi dan misi sekolah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah tesis ini bisa terselesaikan dengan baik, atas bantuan dan bimbingan dari semua pihak, untuk itu saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarkan kepada Bapak Rektor Bapak Prof, dr Wawan Wahyudin, sekaligus pembimbing I, Bapak Direktur pascasaraja Bapak Prof. Dr Ilzamudin, MM, Bapak Kaprodi Bapak Dr Anis Fauzi, Bapak Dr. Ali Mukhtarom, M.Pd selaku pembimbing II, Bapak/Ibu Dosen dan staff UIN SMH Banten semoga amal ibadah dan kebaikan selama ini diterima Allah SWT aamiin

DAFTAR PUSTAKA

Aan Komariah, Cepi Triatna, *Visionari Leadership Menuju sekolah Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

Abdul Madjid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), cet. Ke-4, hal. 12.

Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2008).

Daryanto, *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hal. 32.

Eko Maulana Ali, *Kepemimpinan Integratif dalam Konteks Good Governence*, (Jakarta : PT.Multi Cerdas, 2003).

Eneng Muslihah, ed. Supardi, *Kinerja Kepala Sekolah*, (Jakarta: HAJA Mandiri, 2014).

Mulyasa, E., 2008, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008).

Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1987).

Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009).

Permendiknas UU RI No. 13 Tahun 2007., *Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2008)